

**PULANG BASUKU SUATU MODEL ADAPTASI SOSIAL MASYARAKAT  
PENDATANG DI DESA KUNTU KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1)*



**GUS ENDRAWAN**

**NIM : 16052106**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

**PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Judul : Pulang Basuku Suatu Model Adaptasi Sosial Masyarakat  
Pendatang Di Desa Kuntu Kabupaten Kampar.

Nama : Gus Endrawan

NIM/TM : 16052106/2016

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 3 Juni 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing



Drs. Nurman S. M.Si  
NIP. 19590409 198503 1 002

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada hari Kamis, 3 Juni 2021 Pukul 08.30 s/d 10.30 WIB

***Pulang Basuku Suatu Model Adaptasi Sosial Masyarakat Pendatang Di Desa  
Kuntu Kabupaten Kampar.***

Nama : Gus Endrawan  
NIM/TM : 16052106/2016  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 3 Juni 2021

Tim Penguji :

Nama

Ketua : Drs. Nurman S, M.Si

Anggota : Susi Fitria Dewi, S.Sos, M.Si, Ph.D

Anggota : Drs. Ideal Putra, M.Si

Tanda Tangan



Mengetahui  
Dekan FIS UNP



**Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.**

**NIP.19610218 198403 2 001**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gus Endrawan  
Tempat/Tanggal Lahir : Kuntu/ 05 Agustus 1998  
NIM/TM : 16052106/2016  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pulang Basuke Suatu Model Adaptasi Sosial Masyarakat Pendatang di Desa Kuntu Kabupaten Kampar” adalah benar dan merupakan karya tulis saya dan bukan merupakan plagiat dari orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun dimasyarakat dan negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juni 2021  
Saya yang menyatakan,



Gus Endrawan  
NIM. 16052106

## Abstrak

### **Gus Endrawan (16052106) : Pulang Basuku Suatu Model Adaptasi Sosial Bagi Masyarakat Pendetang di Desa Kuntu Kabupaten Kampar**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan bagaimana perwujudan integrasi sosial melalui tradisi pulang basuku, dan proses pelaksanaannya serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tradisi pulang basuku di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deksriptif. Informan dalam penelitian yang peneliti lakukan ditetapkan dengan cara purposive sampling. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder dengan teknik pengambilan data primer dan sekunder baik melalui wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan uji keabsahan data member check. Analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitan ini menunjukkan tahapan adaptasi sosial masyarakat pendatang di Desa Kuntu berada pada tahap 1. Masyarakat pendatang yang merasa asing 2. Masyarakat pendatang yang tidak mengetahui norma yang berlaku 3. Masyarakat pendatang yang telah melaksanakan tradisi pulang basuku 4. Masyarakat pendatang menikahi masyarakat asli dan proses pelaksanaan tradisi pulang basuku dilakukan dengan du acara yaitu dengan memotong kambing dan dengan memotong ayam. Kendala dalam pelaksanaan tradisi pulang basuku dimulai dari biaya pelaksanaannya, masyarakat pendatang yang bersifat transit, serta ketidaktahuan masyarakat pendatang terhadap nilai social dalam pelaksanaan tradisi pulang basuku.

*Kata Kunci* : Pulang basuku, Adaptasi sosial

## KATA PENGANTAR

Bersyukur kita pada Allah SWT alhamdulillahrabbi'l'amin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pulang Basuku Suatu Model Adaptasi Sosial Bagi Masyarakat Pendatang di Desa Kuntu Kabupaten Kampar”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penulisan skripsi.
2. Bapak Dr. Hasrul, M.Si selaku ketua jurusan ilmu sosiasl politik yang telah memberikan izin pada penulis dalam penulisan skripsi.
3. Bapak Drs. Nurman S, M.Si selaku Penasihat Akademik sekaligus pembimbing yang telah memberikan arahan serta motivasi yang tidak terbatas pada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Susi Fitria Dewi, S.Sos., M.Si. Ph.D dan Bapak Drs.Ideal Putra, M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan bsnysk msduksn dan saran untuk kesempurnaan skripsi.
5. Bapak ibu staf pengajar selingkungan Universitas Negeri Padang dan khususnya jurusan Ilmu Sosiasl Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

6. Bapak Asril Bakar selaku Kepala Desa Kuntu beserta seluruh aparaturnya Desa Kuntu yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi.
7. Teristimewa untuk keluarga di Desa Kuntu Aba Bujang Selamat, Omak Sri Indra Yeni atas do'a, dukungan, serta arahan yang tiada henti diberikan pada penulis.
8. Rekan-rekan mahasiswa khususnya pada mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) angkatan 2016.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, 3 Juni 2021

Gus Endrawan

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teoris .....	12
1. Adaptasi Sosial .....	12
2. Integrasi Sosial .....	14
3. Akulturasi Budaya .....	16
4. Tradisi Pulang Basuku .....	18
B. Kerangka Konseptual .....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Lokasi Penelitian .....	23
C. Informan Penelitian .....	23
D. Jenis dan Sumber Data .....	25
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Keabsahan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
A. Temuan Umum .....	31
1. Letak Geografis dan Batas Wilayah Desa Kuntu .....	31

2. Keadaan Penduduk .....	32
3. Pendidikan .....	33
4. Agama.....	34
5. Mata Pencarian .....	36
6. Lembaga Adat.....	37
7. Struktur Pemerintahan .....	40
8. Struktur Koperasi Unit Desa .....	40
B. Temuan Khusus .....	42
1. Tahapan Adaptasi Sosial di Desa Kuntu .....	42
2. Proses Tradisi Pulang Basuku .....	48
3. Kendala dalam Pelaksanaan Tradisi Pulang Basuku.....	56
C. Pembahasan .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Table 1.1 Data Jumlah Pendetang di Desa Kuntu .....	3
Table 3.1 Daftar Informan Penelitian .....	25
Table 4.1 Luas dan Jumlah Penduduk Berdasarkan nama dusun.....	32
Table 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia .....	33
Table 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	33
Table 4.4Jumlah Sarana Pendidikan.....	34
Table 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	35
Table 4.6 Jumlah Sarana Ibadah.....	36
Table 4.7 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan.....	37
Table 4.8 Ninik Mamak Lembaga Adat.....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 .....	33
Gambar 4.2 .....	37
Gambar 4.3 .....	54
Gambar 4.4 .....	54
Gambar 4.5 .....	55
Gambar 4.6 .....	65

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual .....	22
Bagan 4.1 Struktur Ninik Mamak.....	41
Bagan 4.2 Struktur Pemerintahan.....	42
Bagan 4.3 Struktur KUD Amanah Desa Kuntu.....	43

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman wawancara.....	77
Lampiran 2. Surat izin penelitian .....	79

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kampar merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Kabupaten Kampar memiliki penduduk yang heterogen. Hal ini berdasarkan data badan pusat statistik Kabupaten Kampar tahun 2018. Data itu menunjukkan jumlah penduduk di Kabupaten Kampar berjumlah 812.702 orang yang mayoritasnya etnis Melayu yaitu 692.181 dan sisanya 120.521 adalah warga pendatang dari etnis Jawa, Batak, Minangkabau, Banjar, dan Tionghoa. (Badan Pusat Statistik, 2018)

Desa Kuntu termasuk dalam wilayah pemerintahan Kabupaten Kampar yang terletak pada Kecamatan Kampar Kiri dihubungkan oleh jalan darat dan sebagian besar kondisi jalan masih cukup baik. Pada umumnya penduduk Desa Kuntu memiliki mobilitas yang terbilang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan banyaknya penduduk yang keluar masuk Desa Kuntu setiap hari. Mobilitas ini sangat didukung oleh aksesibilitas wilayah yang cukup mudah baik ke kecamatan maupun ke pusat kota.

Penduduk Desa Kuntu terbagi dalam beberapa suku dan terdapat dua keselarasan utama yaitu *datuak nan sapuladan datuak nan onam*. Adat Istiadat yang masih sangat kental dalam suatu daerah dengan banyaknya kearifan lokal yang masih berjalan dan masih dilakukan hingga saat ini yang mempermudah terjadinya interaksi antar penduduk baik masyarakat lokal maupun masyarakat

pendatang, sehingga masyarakat pendatang lebih mudah untuk beradaptasi dan bergabung dengan masyarakat lokal yang ada. (Randi, 2019: 12).

Pada hakikatnya proses adaptasi mengharuskan seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Guddykunst dan Kim, 1997: 355 (dalam Yuningsih, 2019: 5) mengemukakan bahwa semua orang bisa menjadi orang asing dan memerlukan proses adaptasi ketika memasuki lingkungan budaya baru atau tidak dikenal. Dalam penelitian ini adaptasi dikaitkan dengan penyesuaian kehidupan masyarakat pendatang dengan memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan norma nilai yang berlaku pada masyarakat Desa Kuntu. Masyarakat pendatang di Desa Kuntu dalam beradaptasi didukung oleh budaya dan kearifan lokal yang dianut oleh masyarakat Desa Kuntu. Masyarakat pendatang bisa menjadi bagian dalam masyarakat Desa Kuntu dengan melakukan tradisi pulang basuku.

Penduduk pendatang sangat berperan dalam pelestarian adat istiadat di Desa Kuntu terutama dalam tradisi *pulang basuku*. Menurut Amir, 2011 (dalam Zahratul, 2019: 449) menyatakan pembauran pendatang baru dalam struktur pasukan asal maupun kesepakatan nagari dalam membentuk suku baru bagi pendatang yaitu dengan melakukan malakok. Pada Desa Kuntu masyarakat pendatang biasanya melaksanakan tradisi pulang basuku supaya bisa beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggal barunya. Dengan adanya tradisi pulang basuku proses adaptasi masyarakat pendatang menjadi lebih mudah dan masyarakat pendatang juga bisa hidup harmonis dengan masyarakat lokal.

Tradisi *pulang basuku* mengharuskan pendatang untuk memiliki suku yang ada di Desa Kuntu jika penduduk pendatang tidak melakukan tradisi pulang basuku akan mendapatkan sanksi sosial dalam masyarakat. Sanksi sosial yang dimaksud untuk pendatang yang tidak melaksanakan tradisi pulang basuku adalah tidak boleh mengikuti setiap acara adat istiadat yang dilaksanakan di Desa Kuntu, juga halnya dengan pernikahan jika penduduk pendatang tidak melaksanakan tradisi *pulang basuku* warga lokal tidak akan datang ke acara pernikahan penduduk pendatang yang dimaksudkan.

Berdasarkan *Grand Tour* yang telah peneliti lakukan pada tanggal 14 juli 2020, peneliti melihat masih sedikitnya penduduk pendatang yang tinggal di Desa Kuntu melaksanakan tradisi pulang basuku. Rendahnya kesadaran penduduk pendatang dalam melaksanakannya menjadi salah satu masalah yang diteliti, dan juga masyarakat pendatang di Desa Kuntu yang telah lama menetap masih kurang peduli terhadap sanksi sosial yang diterapkan. Rendahnya pelaksanaan tradisi *pulang basuku* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel. 1**

**Data jumlah pendatang yang ada di Desa Kuntu**

No	Tahun	Telah melaksanakan tradisi pulang basuku	Belum melaksanakan tradisi pulang basuku	Motivasi melaksanakan/belum tradisi pulang basuku				Jumlah pendatang
				Menikah	menetap	Transit	biaya	
1	2019	8	37	2	6	9	28	45
2	2020	5	22	3	2	3	19	27
Jumlah		13	59	5	8	12	47	72

*Sumber* :Kantor Kepala Desa Kuntu (14 Juli 2020)

Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan 59 penduduk pendatang yang masuk ke Desa Kuntu mulai tahun 2019 belum melaksanakan tradisi *pulang basuku*. Data ini menunjukkan penduduk pendatang yang tidak tahu menahu akan tradisi dan kurangnya kesadaran dalam mengikuti adat istiadat yang ada. Akibat dari hal ini perwujudan integrasi sosial pada masyarakat Desa Kuntu akan akan sulit tercapai, dikarenakan keinginan untuk bersatu tersebut masih rendah.

Berbagai dalih yang disampaikan penduduk pendatang salah satunya dalam wawancara bersama Bapak Suroño (45) yang berasal dari Jawa Timur mengatakan:

“Saya sangat setuju dengan adanya tradisi pulang basuku di Desa Kuntu, tapi dikarenakan biaya yang kami keluarkan untuk melaksanakan tradisi tersebut sangat banyak terpaksa kami menunda-nunda dalam pelaksanaannya menjelang sampai ada biaya yang bisa kami pakai untuk tradisi itu”.

Menurut Bapak Suroño biaya yang sangat besar menjadi salah satu kendala yang dihadapi penduduk pendatang dalam pelaksanaan tradisi *pulang basuku*. Memang pada dasarnya pada setiap acara yang akan diselenggarakan tentu memakai biaya yang cukup besar. Dalam tradisi *pulang basuku* bisa digelar dengan dua cara yaitu dengan memotong ayam dan dengan memotong kambing. Penduduk pendatang bisa memilih cara pelaksanaan tradisi pulang basuku sesuai dengan standar penghasilan pekerjaannya. Menurut Khairudi Dt. Mudo pucuk aur dalam suku melayu biaya dalam menggelar tradisi *pulang basuku* dengan cara memotong ayam menghabiskan dana sekitar tiga juta lima ratus ribu rupiah (Rp 3.500.000) dan dengan memotong kambing menghabiskan biaya sekitar sembilan juta rupiah (Rp 9.000.000).

Banyak manfaat yang dirasakan penduduk pendatang dalam pelaksanaan tradisi *pulang basuku*. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Khairudi Dt. Mudo pucuk aur suku melayu megatakan bahwa tradisi *pulang basuku* menghilangkan segala sanksi sosial bagi penduduk pendatang. Seperti halnya pada setiap malam takbiran seluruh anggota suku yang ada di Desa Kuntu berkumpul di surau masing-masing suku. *Tunganai* suku tersebut juga akan memasuki setiap rumah anggota kemenakannya bertakbir dirumah tersebut. Penduduk pendatang yang telah melaksanakan tradisi *pulang basuku* tentu juga akan merasakan hal yang sama. Lain halnya dengan penduduk pendatang yang tidak melaksanakan tradisi *pulang basuku*, mereka pada malam takbiran tersebut hanya dirumah saja tidak bisa berbaur dengan masyarakat.

Senada dengan wawancara bersama bapak Pandi (32) pada tanggal 21 Agustus 2020 yang juga ingin terlibat dalam setiap kegiatan adat-istiadat yang dilakukan di Desa Kuntu akan tetapi terhadang karena belum melaksanakan tradisi *pulang basuku* dikarenakan terlalu banyak syarat-syarat yang harus dilengkapi.

“Terlalu banyak syarat-syarat yang dilengkapi dan juga dalam memenuhi setiap prosedur tersebut menghabiskan waktu. Sehingga terpaksa saya acuh tak acuh saja dalam *pulang basuku*”.

Pada dasarnya tradisi *pulang basuku* memang mengharuskan penduduk pendatang yang ingin *pulang basuku* melengkapi syarat-syarat dalam pelaksanaannya.

Tata cara *pulang basuku* di Desa Kuntu dilaksanakan dengan dua cara yaitu:

1. Dengan memotong kambing
2. Dengan memotong ayam

Pendatang yang ingin pulang sanak diharuskan mengisi *cono* komposisinya yaitu daun sirih, pinang, gambir, soda, dan tembakau. Menurut keterangan Khairudi Dt. Mudo, pendatang yang ingin *pulang basuku* diwajibkan telah menetap dan tinggal di Desa Kuntu selama 6 bulan minimal karena biasanya jika belum pada waktu yang ditentukan mamak suku tidak bisa menerima pendatang tersebut ditakutkan asal usul pendatang yang belum jelas. Pendatang juga diharuskan memiliki penduduk asli Desa Kuntu sebagai kerabat terdekat untuk dipulangkan. Tentu syarat-syarat ini menjadi suatu kendala bagi penduduk pendatang yang ingin *pulang basuku* dan terpaksa pendatang tersebut menunda-nunda dalam pelaksanaannya.

*Pulang basuku* ditujukan bagi pendatang baru yang tinggal dan menetap pada suatu wilayah. Berbagai konsep *pulang basuku* yang berbeda ungkapan, tetapi masih memiliki tujuan yang sama *pulang bainduok* di XIII Koto Kampar, dan *malakok* bagi masyarakat Minangkabau. Beberapa penelitian mengenai hubungan sosial serta adat istiadat antara penduduk pendatang dan penduduk asli.

Penelitian dalam Jurnal Demokrasi yang dilakukan oleh Fitri Eriyanti (2007) tentang fungsi *malakok* sebagai salah satu mekanisme pendamai bagi masyarakat Minangkabau. Berbeda dengan penelitian yang peneliti

lakukan. Dalam penelitian ini peneliti lebih mengacu pada manfaat pulang basuku sebagai model adaptasi bagi masyarakat pendatang di Desa Kuntu.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hafizah (2017) tentang tujuan malakok itu sendiri yang mana dalam penelitiannya disebutkan tujuan malakok adalah supaya masyarakat pendatang bisa diterima dengan baik dalam masyarakat khususnya di Nagari Tanjung Sani Kabupaten Agam. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tentang proses tradisi pulang basuku dan melihat sejauh mana tradisi pulang basuku dimanfaatkan oleh masyarakat pendatang sebagai bentuk adaptasi dengan lingkungannya.

Kemudian daripada itu, penelitian dalam Jurnal Pendidikan Tambusai yang dilakukan oleh Randi, Susi, Maria (2019) tentang esensi kearifan lokal malakok yang ditinjau dari pandangan sosial budaya sebagai bagian dalam proses integrasi sosial masyarakat pendatang yang berada di wilayah Minangkabau. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tentang guna pulang basuku sebagai model adaptasi sosisal bagi masyarakat pendatang yang ada di Desa Kuntu.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zahratul, nurman, Isnarmi (2019) tentang penerapan malakok terhadap kehidupan sosial masyarakat Tambun Ijuak kecamatan Payakumbuh Kabupaten 50 Kota. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tentang penerapan pulang basuku sebagai model adaptasi bagi masyarakat pendatang di Desa Kuntu.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ocverta (2012) tentang persepsi masyarakat yang akan melakukan tradisi malakok terhadap bagaimana

prosedur dalam pelaksanaannya di Nagari painan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan melihat persepsi masyarakat pendatang pada tradisi pulang basuku yang digunakan sebagai bentuk tahapan cross-cultural adaptation oleh masyarakat pendatang.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Kosasih (2013) tentang penerapan nilai-nilai adat dan syarak dalam pemerintahan nagari, hal ini bersangkutan dengan halnya bagaimana memperlakukan pendatang yang tinggal dan menetap di lingkungan baru sesuai pemerintahan maupun secara adat, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tentang melihat adaptasi masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal dengan cara mengikuti budaya yang dianut oleh masyarakat lokal.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Julia dan Besse (2017) tentang tradisi pela gandong yang mana tradisi pela gandong adalah ikatan persatuan dengan cara mengangkat saudara dengan sebuah upacara di Maluku. Dalam penelitiannya pela gandong difungsikan sebagai sarana penyelesaian konflik yang terjadi di masyarakat. Sementara penelitian yang peneliti lakukan tentang pulang basuku dimanfaatkan oleh masyarakat pendatang sebagai sebuah model adaptasi dengan masyarakat lokal.

Selanjutnya persamaan semua penelitian ini yaitu suatu konsep adat yang memiliki tujuan yang sama diantaranya mempererat hubungan penduduk pendatang dengan penduduk asli, mencari sanak famili pendatang yang tinggal dan menetap dan tinggal dalam suatu wilayah.”.

Berdasarkan uraian permasalahan yang muncul, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Pulang Basuku Suatu Model Adaptasi Sosial Masyarakat Pendetang di Desa Kuntu Kabupaten Kampar**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah disusun diatas dapat disimpulkan identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Masih banyak pendatang yang belum melaksanakan tradisi *pulang basuku*.
2. Masyarakat pendatang yang tidak memanfaatkan pulang basuku sebagai cara beradaptasi dengan masyarakat lokal.
3. Tradisi pulang basuku memerlukan dana yang besar dalam pelaksanaannya.
4. Para pendatang umumnya bersifat transit dalam mencari peruntungan hidup di Desa Kuntu.
5. Terjadinya eliminasi bagi masyarakat pendatang yang tidak mengikuti tradisi pulang basuku di Desa Kuntu.

## **C. Batasan masalah**

Dalam melakukan penelitian ini mengingat waktu dan tenaga peneliti, supaya penelitian ini dapat dilakukan dengan sesuai dengan kemampuan penulis maka penelitian ini dibatasi pada pendeksripsian tahapan adaptasi sosial yang terjadi di Desa Kuntu, proses dan kendala dalam pelaksanaan tradisi pulang basuku di Desa Kuntu.

#### **D. Rumusan masalah**

Dari latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahapan adaptasisosial melalui tradisi pulang basuku di Desa Kuntu kabupaten Kampar?
2. Bagaimana proses tradisi pulang basuku di Desa Kuntu Kabupaten Kampar?
3. Apa saja kendala yang dihadapi masyarakat pendatang dalam melaksanakan tradisi pulang basuku?

#### **E. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasihapanaadaptasi sosial melalui pulang basuku di Desa Kuntu Kabupaten Kampar.
2. Menganalisis proses tradisi pulang basuku Desa Kuntu Kabupaten Kampar.
3. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi masyarakat pendatang dalam pulang basuku di Desa Kuntu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang telah ditentukan, peneliti mengharapkan penelitian ini berguna untuk:

1. Secara teoritis:

Membantu pengembangan ilmu pengetahuan hukum adat secara umum dan pemahaman tradisi *pulang basuku* khususnya.

2. Secara praktis:

a. Bagi pendatang di Desa Kuntu

Menjadi pedoman dan acuan bagi masyarakat pendatang supaya terdorong untuk melakukan tradisi *pulang basuku* khususnya bagi masyarakat pendatang yang belum melaksanakan tradisi ini.

b. Bagi perangkat adat yang ada di Desa Kuntu

Secara tidak langsung menjadi langkah kaki bagi perangkat adat dalam melestarikan adat yang ada di Desa Kuntu untuk generasi muda dan kaum millennial terkhususnya terhadap tradisi *pulang basuku*.

c. Bagi masyarakat asli

Menjaga kelestarian adat yang ada di Desa Kuntu agar tidak dilupakan terutama oleh pemuda-pemuda yang ada di Desa Kuntu khususnya.